

**ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PELAKSANAAN PROGRAM  
SERTIFIKASI PEMBIMBING HAJI DI IAIN METRO**

**Muhammad Hanafi Zuardi<sup>1</sup>, Dian Oktarina<sup>2\*</sup>, dan Iva Faizah<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Metro

E-mail Penulis Korespondensi: [dianoktarina064@gmail.com](mailto:dianoktarina064@gmail.com)

**ABSTRAK**

IAIN Metro sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di Kota Metro yang memiliki jurusan Manajemen Haji dan Umrah. IAIN Metro memberikan perhatian besar para *stakeholder* dan para penggiat Pembimbing Pelaksana Haji baik itu dikalangan KBIH, Travel dan beberapa PPIH lainnya di kisaran Kota Metro. Biaya yang dikeluarkan untuk menjadi Pembimbing yang Bersertifikasi tidaklah murah. Hal tersebut menjadi aspirasi bagi FEBI IAIN Metro, khususnya Jurusan MHU untuk membuka Program Sertifikasi Pembimbing Haji di Metro. Sehingga rumusan Masalah dalam Penelitian ini tentang analisis peluang dan tantangan pelaksanaan program sertifikasi pembimbing haji di IAIN Metro. Data di analisis menggunakan analisis data *induktif* dengan pendekatan *empiris*. Hasil dari Penelitian ini IAIN Metro sangat layak jika memang kedepannya akan ditunjuk oleh pihak Dirjen PHU Kemenag Pusat untuk melaksanakan program sertifikasi pembimbing haji. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya Jurusan MHU di tingkat PTKIN. Disampaikan oleh Rektor sendiri bahwa diperlukan perencanaan yang matang terkait pendanaan yang akan dibebankan dalam program tersebut. Senada dengan yang disampaikan Rektor, pihak Kanwil Kemenag Lampung pun menyetujui hal tersebut. jumlah petugas pembimbing haji di Lampung yang sudah bersertifikasi ini adalah sebanyak 161 orang yang tersebar pada 15 Kabupaten/ Kota diseluruh wilayah Lampung. Jika melihat sebaran data petugas/ pembimbing haji yang bersertifikat, maka masih banyak sekali jumlah pembimbing haji khususnya di wilayah Lampung yang belum bersertifikat.

Kata kunci: Peluang, Tantangan, Sertifikasi Pembimbing Haji, IAIN Metro

**ABSTRACT**

IAIN Metro is the only State University in Metro City that has a major in Hajj and Umrah Management. IAIN Metro pays great attention to stakeholders and activists of the Hajj Executors both among KBIH, Travel and several other PPIHs in the range of Metro City. The cost of becoming a Certified Instructor is not cheap. This is an aspiration for FEBI IAIN Metro, especially the MHU Department to open a Hajj Guide Certification Program in Metro. So that the formulation of the problem in this study is about the analysis of opportunities and challenges in implementing the Hajj supervisor certification program at IAIN Metro. The data were analyzed using inductive data analysis with an empirical approach. The results of this research are that IAIN Metro is very feasible if in the future the Director General of PHU of the Central Ministry of Religion will be appointed to carry out the Hajj supervisor certification program. This is evidenced by having the MHU Department at the PTKIN level. The Chancellor himself conveyed that careful planning is needed regarding the funding that will be charged to the program. In line with what was conveyed by the Chancellor, the Regional Office of the Ministry of Religion of Lampung also agreed to this. the number of haj supervisors in Lampung who have been certified is 161 people spread over 15

regencies/cities throughout the Lampung region. If you look at the data distribution of certified haj supervisors/officers, there are still a large number of hajj guides, especially in the Lampung region, who are not yet certified.

Keywords: Opportunities, Challenges, Certification of Hajj Guides, IAIN Metro

diterima	26 Desember 2022	direview	29 Maret 2023	diterbitkan	30 April 2023
----------	------------------	----------	---------------	-------------	---------------

## I. PENDAHULUAN

IAIN Metro sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi keagamaan Islam yang berstatus Negeri di kota Metro menjadi primadona bagi kalangan masyarakat Metro. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berminat melanjutkan proses pendidikan formalnya ke IAIN Metro baik untuk jenjang starta satu maupun starta dua nya. IAIN Metro juga mendirikan jurusan baru yang sekiranya mampu menjawab kebutuhan masyarakat Metro pada khususnya, dan masyarakat Lampung pada umumnya. jurusan baru di IAIN Metro adalah Jurusan Manajemen haji dan Umroh yang diinisiasi oleh Rektor IAIN Metro (Prof. Dr. Enizar : 2016).

Sebagai sebuah Prodi baru di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, keberadaan jurusan Manajemen Haji dan Umroh di IAIN Metro ternyata menjadi perhatian besar para *stakeholder* dan para penggiat pembimbing pelaksana haji baik itu dikalangan KBIH, *travel* dan beberapa PPIH lainnya di kisaran kota Metro maupun wilayah Lampung pada umumnya. Beberapa pihak KBIH yang sempat peneliti himpun, seperti pihak KBIH Al Hikmah kota Metro yang dalam hal ini diwakili oleh Pak Radius, beliau menyatakan bahwa sangat senang mendengar adanya jurusan Manajemen Haji dan Umroh di IAIN Metro. Penuturan Pak Radius, selama ini beberapa pembimbing haji yang berada di beberapa KBIH wilayah Metro, selalu pergi ke kota Yogyakarta maupun Semarang guna untuk

mengikuti pelatihan bagi para pembimbing haji yang kemudian memperoleh sertifikat pembimbing haji. Hal ini tentunya memerlukan biaya yang cukup besar guna akomodasi transportasi selama perjalanan maupun bekal lainnya (wawancara dengan Bapak Radius: 2022).

Jika membaca beberapa data sebagaimana yang dijelaskan diatas, banyaknya beberapa pembimbing haji di wilayah Lampung yang harus pergi keluar Lampung untuk mendapatkan sertifikasi pembimbing haji, tentunya menjadi hal yang sangat unik bagi peneliti sendiri mengingat saat ini salah syarat utama program sertifikasi pembimbing haji itu sendiri telah mampu kita penuhi melalui keberadaan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh dibawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung. Program sertifikasi pembimbing haji sendiri pada dasarnya merupakan sebuah program kerja yang dimiliki pihak kementerian Agama di setiap wilayah ibukota Provinsi di seluruh wilayah Indonesia. Namun demikian, program sertifikasi pembimbing haji ini tidak dapat dilakukan oleh pihak Kanwil bilamana tidak menggandeng unsur lembaga pendidikan tinggi keagamaan khususnya yang berkaitan dengan keilmuan praktek ibadah haji dan Umroh. Kemudian juga, jika merujuk regulasi, landasan hukum penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji ini berdasarkan atas UU Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, Peraturan Menteri Agama (PMA)

Nomor 6 Tahun 2019 tentang pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Peluang dan ancaman jika di Jurusan MHU IAIN Metro didirikan sebuah layanan dalam sertifikasi pembimbing Haji dan Umrah. Menurut Jogiyanto (2005) *Opportunities* adalah lingkungan perusahaan yang mencakup aspek peluang yang menguntungkan bagi perusahaan. Seperti meningkatnya pembimbing haji yang belum bersertifikat di Kota Metro dan seluruh Provinsi Lampung dan sekitar. Sedangkan *Threats* adalah Lingkungan perusahaan yang mencakup aspek tidak menguntungkan. Dalam hal ini jika IAIN Metro ditunjuk sebagai Kampus yang memberikan layanan bagi masyarakat khususnya para pembimbing haji yang ingin bersertifikat, namun Dana yang dikeluarkan sangatlah besar serta Dana dari Pemerintah dan Peraturan akan hal ini tidaklah mudah.

Sebagaimana disampaikan pula pemerintah melalui kementerian Agama, bahwa setiap pembimbing ibadah haji harus memiliki sertifikat, dimana hal ini akan menjadi syarat mutlak seleksi Petugas Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) untuk kategori Pembimbing Ibadah Haji 1442 H/2021M. (Nizar Ali: 2021) saat ini telah memberikan pernyataan tegas bahwa setiap pembimbing haji baik itu ditingkat KBIH maupun beberapa panitia penyelenggara ibadah Haji dan Umroh wajib memiliki sertifikat pembimbing. Masih menurut sumber yang sama, mengingat jumlah pembimbing yang masih terbatas, selama ini penggunaan sertifikat pembimbing ibadah haji hanya menjadi syarat pengutamaan, bukan sebagai syarat mutlak. Sementara untuk tahun kedepan, sertifikat ini menjadi syarat mutlak bagi peserta yang akan mendaftar sebagai Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIH).

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Zaenal Abidin dkk dengan judul Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, *policy paper* yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI Balitbang ditahun 2020 (H. Zaenal Abidin: 2020), selanjutnya Penelitian serupa dilaksanakan oleh (Retno Wulandari:2021) dengan judul Pentingnya Serifikasi Haji untuk Kualitas Pembimbing Haji, serta Penelitian Novita Irawati dan (Asep Setiawan:2021) tentang Implementasi Fungsi Manajemen pada kegiatan sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah analisis Peluang dan Tantangan pelaksanaan program sertifikasi pembimbing haji di IAIN Metro?

### **Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimanakah Analisis Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Program Sertifikasi Pembimbing Haji di IAIN Metro

### **Tinjauan Teoritis SWOT Analysis**

Salah satu Teori yang diaplikasikan dalam Riset yaitu SWOT Analysis. SWOT Analysis digunakan dan diaplikasikan untuk merumuskan Tujuan Perusahaan, terfokus pada Strategi Perusahaan yang mana Instrumen tersebut sebagai Faktor yang dibentuk secara Systematis dan diaplikasikan dan dipergunakan untuk Merancang dan Merumuskan Strategi Perusahaan. Ada 4 (empat) Indikator dalam SWOT Analysis diantaranya; Analisis Kerja dengan didasarkan pada Logika, yang tujuannya adalah Memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti: 2018,19).

Pada intinya SWOT Analysis di identifikasikan dan digunakan dengan cara

*Analysis* dan memikirkan serta memilah Fakta-fakta yang terjadi dan memengaruhi keempat faktornya. Sehingga pada akhirnya dapat menganalisis Faktor-faktor strategi Perusahaan kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Kinerja Perusahaan ditentukan oleh segala upaya diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sumber dari ke empat hal tersebut berasal dari pemasok, pemerintah, pelanggan, perbankan, dan juga pesaing. (Nisak:2013). Menurut David (2008:8) Kesemua Organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional Bisnis. Perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dan tidak akan sama (Rangkuti :2008)

(Fajar Nuraini DF:2020) berpendapat analisis SWOT memiliki beberapa Kegunaan, dan dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Berguna dalam hal mengetahui posisi Perusahaan ataupun sebuah Organisasi terhadap organisasi lain.
2. Berguna dalam hal menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.
3. Berguna dalam hal mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dibandingkan dengan para pesaingnya.

#### **Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (SWOT)**

Matrik SWOT merupakan sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan 4 jenis strategi yaitu:

1. Strategi SO (SO Strategies) memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Semua manajer tentunya berkeinginan organisasi mereka berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai trend dan kejadian

eksternal. Secara umum, organisasi akan menjalankan strategi WO, ST atau WT untuk mencapai situasi dimana mereka dapat melaksanakan Strategi SO. Strategi SO ini menggabungkan antara kekuatan dan peluang yang ada di lembaga tersebut yang nantinya akan memunculkan suatu strategi yang dapat mempertahankan lembaga tersebut. Strategi WO (WO Strategies) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut. Strategi WO ini menggabungkan antara kelemahan dan peluang yang nantinya akan memunculkan suatu ide yang mana lembaga dapat menonjolkan peluang yang ada untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh lembaga.

2. Strategi ST (ST Strategies) menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkungan eksternal. Strategi ini menggabungkan antara kekuatan dan ancaman yang nantinya pegawai lembaga memunculkan suatu ide dimana pegawai lembaga dapat menggunakannya untuk menghadapi suatu ancaman. Strategi WT (WT Strategies) merupakan teknik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar

dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya, perubahan semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melakukan penciutan, menyatakan diri bangkrut, atau memilih likuidasi. (Eris Juliansyah:2017)

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian lapangan yang berobjek di lingkungan IAIN Metro dan Kanwil Kemenag Bandar Lampung serta beberapa KBIH yang ditunjuk yakni KBIH Al-Hikmah yang berada di Metro dan KBIH Jabal Rohmah di Lampung Timur. sifat penelitian Deskriptif Kualitatif dimana peneliti berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan terhadap beberapa fenomena sosial yang ada pada di lingkungan petugas Haji dan Umroh. (Andi Prastowo:2011). Data primer dalam penelitian adalah Rektor dan Wakil Rektor III IAIN Metro, Dekan dan Wakil Dekan III FEBI IAIN Metro, Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan MHU FEBI IAIN Metro, Kasie PHU Kanwil Kemenag Provinsi Lampung Bidang Sertifikasi Pembimbing Haji, Bapak Muhlisin mewakili Sie PHU Kemenag Metro, Pengurus KBIH Jabal Rohmah Lampung Timur, Petugas KBIH Al-Hikmah Metro.

Teknik pengambilan datanya dilakukan dengan beberapa cara seperti:

1. Pengamatan (survei) yang dilakukan dalam bentuk terstruktur dimana sudah disiapkan konspenya terlebih dahulu baik pada saat pra penelitian maupun ketika penelitian sedang berlangsung (Susanto:2006).
2. Wawancara yang dilakukan secara langsung (Suharsimi: 1989).
3. Dokumentasi, yang digunakan untuk melihat beberapa data yang berkaitan dengan sumber data yang sudah ditentukan dan beberapa arsip yang berkaitan dengan sertifikasi pembimbing haji. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini

adalah data penunjang yang berkaitan dalam penelitian ini baik dari beberapa jurnal maupun penelitian terkait, juga beberapa buku yang memuat tentang teori manajemen strategis, peluang, kekuatan dan kelemahan dalam kaitannya dengan pelaksanaan program sertifikasi pembimbing haji (Sugiono:2010).

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data *induktif* dengan pendekatan empiris (Sugiono:2013). Dimana sebelumnya terlebih dahulu peneliti melakukan modifikasi data yang telah terkumpul, kemudian mengadakan pemaparan data, seleksi data yang benar-benar terkait dan setelah itu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dikuatkan dengan analisis SWOT pada sisi O dan T yakni sisi peluang dan tantangan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pemandu atau Pembimbing yang besertifikasi merupakan upaya pembinaan kegiatan rukun islam yang kelima, yang bertujuan agar para calon Jemaah dapat menjalankan rukun sesuai dengan syarat syahnya ibadah haji dan untuk mewujudkan kemandirian bagi jemaah haji. Upaya pemerintah dalam memberikan bimbingan haji antara lain dengan cara memberikan pelayanan yang berkualitas, kejujuran dalam pelaksanaan dan kemampuan yang lulus syarat standarisasi bagi pemandu atau pembimbing haji melalui program pelatihan sertifikasi bagi para pemandu haji. Program Pemberian Sertifikat bagi Para Pembimbing Haji yang digerakkan oleh Direktorat Untuk memperoleh temuan yang relevan, riset serupa juga menjelaskan efektifitas program pemberian sertifikasi haji bagi para pembimbing haji dengan menggunakan pendekatan analisis CIPPO (*Context, Input, Process, Product dan Outcome*).

Kegiatan Sertifikasi bagi Pembimbing haji merupakan Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah Haji dan juga di syahkan oleh Pemerintah atas Kompetensi dan menjadi salah satu syarat untuk menjadi Pembimbing Haji secara Profesional. Program ini dilaksanakan berdasarkan perintah Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor: D/223 Tahun 2015 yang berisi Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji (Keputusan Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah).

Secara umum tujuan diselenggarakannya kegiatan pemberian sertifikat bagi Pembimbing Haji yang bersertifikasi menurut Pasal 2, Keputusan Dirjen PHU D/223/2015 adalah untuk:

1. Memberikan perlindungan dan pengakuan atas Kemampuan, Keahlian serta profesionalitas pembimbing Haji dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya dalam memberikan bimbingan manasik Haji sesuai ketentuan pemerintah dalam Hal ini Kementerian Agama.
2. Meningkatkan kualitas diri, kreativitas peserta sertifikasi, dan integritas calon pembimbing manasik agar mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya secara profesional guna mewujudkan jemaah haji mandiri dan mabrur dalam hal ibadah dan perjalanan.
3. Menstandarisasikan kompetensi pembimbing mahasik haji agar dapat memberikan jaminan kualitas pelayanan di bidang bimbingan manasik haji.
4. Menjadi mediasi bagi Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah dalam mewujudkan penjaminan mutu (*Quality Assurance*) bagi pembimbing manasik baik yang ada di pemerintah maupun masyarakat.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari adanya kegiatan pemberian sertifikat bagi Pembimbing Haji menurut Pasal 3 Keputusan Dirjen PHU D/223/2015, yaitu:

1. Sebagai sarana pembentukan pembimbing haji profesional, yang mampu mengaktualisasikan tujuan penyelenggaraan ibadah haji dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik manasik serta kompetensi lainnya dalam penyelenggaraan ibadah haji.
2. Sebagai dasar kualifikasi pengetahuan dan tingkat penguasaan materi dalam pelaksanaan bimbingan manasik sesuai standar yang ditetapkan pemerintah.
3. Sebagai syarat pendirian kelompok bimbingan sekaligus kredibilitas bagi perseorangan maupun kelompok dalam melakukan tugas bimbingan manasik.
4. Sebagai jaminan kewenangan dan kualitas pemberian bimbingan bagi jemaah haji Indonesia dalam memperoleh pelayanan bimbingan manasik sesuai ketentuan syariat agama Islam.

Serupa dengan program-program lain, program pembinaan sertifikasi pembimbing manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki standar yang baku. Baik standar untuk proses perencanaan, standar untuk proses pelaksanaan, standar untuk proses evaluasi maupun monitoring dan pelaporan.

Tabel 4. Standar Baku Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Standar	Penjelasan
Proses Perencanaan	Berupa pedoman pemberian sertifikat bagi Pembimbing Haji, menempatkan persyaratan, hak, dan kewajiban peserta, persyaratan, hak, dan kewajiban narasumber dan assessor, prosedur sertifikasi, prosedur penyelenggaraan kegiatan (perencanaan, pelaksanaan,

	dan pelaporan), kompetensi dan kurikulum, metode, materi, hingga pendekatan pembelajaran.
Proses Pelaksanaan	Terdapat beberapa hal yang menjadi standar dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan sertifikasi manasik haji diantaranya ialah: pre test, kegiatan proses pembelajaran intensif yang telah disesuaikan dengan silabi dan Kurikulum yang telah disusun, post test, penilaian, dan penetapan kelulusan.
Proses Evaluasi	Ujian tulis, lisan, dan micro guiding bagi peserta pelatihan untuk menetapkan kelulusan, serta adanya kegiatan monitoring dan pelaporan bagi panitia penyelenggara kegiatan tersebut.

Kegiatan pemberian Sertifikasi bagi para Pembimbing Haji yang sudah bersertifikat Sejak terbitnya Keputusan Dirjen PHU D/223 Tahun 2015. Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah telah mengadakan moU dan kerjasama dalam hal ini menunjuk Perguruan Tinggi Negeri, Institusi Agama Islam Negeri ataupun Universitas Islam Negeri menjadi pelaksana program sertifikasi pembimbing manasik haji. Penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji dapat di kategorikan menjadi 3 jenis, antara lain:

1. Sertifikasi mandiri, pelaksana UIN/IAIN dengan (biaya dari berbagai sumber diantaranya: peserta, ormas, Forum Komunikasi KBIH, Pondok Pesantren, dan Mabes TNI Angkatan Laut serta Pemda) atau biaya secara swadaya atau masyarakat.
2. Sertifikat Reguler, pelaksana UIN/IAIN dengan Biaya dari APBN (Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat atau Ditjen PHU).
3. Sertifikat PIHK, Pelaksana UIN/IAIN dengan Biaya APBN (Direktorat Bina Umrah dan Haji Khusus)

Analisis Lingkungan Internal IAIN Metro:

1. Kekuatan IAIN Metro Dalam Pelaksanaan Program Sertifikasi Pembimbing Haji.

Secara garis besar, IAIN Metro sangat layak sekali jika memang kedepannya akan ditunjuk oleh pihak Dirjen PHU Kemenag Pusat untuk melaksanakan program sertifikasi pembimbing haji. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya Jurusan Manajemen Haji dan Umroh di tingkat PTKIN. Hal ini juga sudah sesuai dengan salah syarat utama dapat dilaksanakannya program sertifikasi pembimbing haji sebagaimana disampaikan oleh Pak Ahor Wiwit selaku Sie PHU Kanwil kemenag Lampung. Alasan lain yang tidak kalah pentingnya adalah adanya Amanah Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah haji dan Umroh yakni kewajiban pemerintah untuk melakukan pembinaan dengan melaksanakan program sertifikasi petugas dan pembimbing ibadah haji.

Pemerintah beranggapan bahwa sertifikasi pembimbing haji merupakan sebuah hal mutlak yang tidak dapat dibantah lagi. Hal ini dikarenakan banyaknya jamaah haji di Indonesia yang lebih banyak menggantungkan semua masalah urusan ibadah haji nya baik itu dari segi syarat sahnya haji dan bahkan sampai dengan rukun hajinya semuanya diserahkan pada pembimbing haji. Tidak menutup kemungkinan, banyak pula temuan pemerintah terkait pembimbing haji yang nakal dengan memanfaatkan kepatuhan jamaah dengan memperdaya jamaah dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri. Hal ini yang kemudian dipandang pemerintah perlunya mensertifikasikan para pembimbing haji diseluruh wilayah Indonesia

sebagai jaminan keyakinan pemerintah pada para petugas haji.

Kemudian keberadaan prodi MHU di IAIN Metro sebagai satu-satunya Jurusan yang berkaitan dengan urusan haji dan Umroh di Provinsi Lampung tentunya menjadi modal terbesar penunjukkan IAIN metro sebagai tempat penyelenggaraan sertifikasi pembimbing haji. Hal ini pun sudah sesuai dengan persyaratan utama dalam penyelenggaraan program sertifikasi pembimbing haji yakni adanya jurusan MHU pada sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam. Selain itu juga, kegiatan program sertifikasi pembimbing haji ini diyakini mampu menambah peningkatan point akreditasi baik itu ditingkat Institut, maupun mungkin juga Prodi MHU sendiri. Sebagaimana dalam visi misi yang dimiliki IAIN Metro yakni memiliki andil dalam hal pengembangan nilai-nilai ke-Islaman khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat sehingga nantinya IAIN mampu menjawab apa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat sehingga terciptalah IAIN Metro sebagai bagian dari perguruan tinggi Keagamaan Islam yang unggul dan bersinergi socio-eco-techno-preneurship.

## 2. Kelemahan IAIN Metro Dalam Penyelenggaraan Sertifikasi pembimbing Haji.

Terkait program sertifikasi pembimbing haji, secara garis besar disampaikan Bu Rektor sendiri bahwa diperlukan perencanaan yang matang terkait pendanaan yang akan dibebankan dalam program tersebut. Senada dengan yang disampaikan bu Rektor, pihak Kanwil Kemenag Lampung pun menyetujui hal tersebut. Hal ini dikarenakan berdasarkan data yang ada di Dirjen PHU Pusat bahwa saat ini ada 22 PTKIN di Indonesia yang diprecaya

oleh Dirjen PHU untuk dapat melaksanakan program sertifikasi pembimbing haji. namu dari 22 PTKIN tersebut, hanya 5 PTKIN yang mendapatkan dana dari pusat. Hal ini tentu menjadi boomerang bagi IAIN bagaimana kesiapan nya dalam menghadapi persoalan pendanaan program sertifikasi pembimbing haji ini sendiri.

Bagaimanapun, program sertifikasi merupakan program nya Kanwil Kemenag Lampung, namun pihak kemenag Kanwil Lampung sendiri tidak mampu melaksanakan program ini bilamana tidak menggandeng Pihak IAIN Metro. Aspek pendanaan IAIN Metro yang masih berbasis DIPA, tentunya perlu menjadi suatu hal yang dirasa cukup lemah bilamana nantinya pihak PHU Kemenag Pusat menunjuk IAIN Metro sebagai penyelenggara program sertifikasi pembimbing haji tersebut.

Berdasarkan penuturan Pak Ahor, pelaksanaan sertifikasi pembimbing haji ini memiliki 2 (dua) model pembiayaan yakni pembiayaan dari pusat (PHU Jakarta) dan biaya mandiri. Terkait pembiayaan pusat, biasanya pesertanya berasal dari pihak petugas haji yang berasal dari instansi kemenag baik ditiap kota/ kabupaten maupun mungkin ditingkat KUA. Adapun untuk yang biaya mandiri, pesertanya adalah kebanyakan dari unsur KBIHU maupun beberapa travel lainnya. Sehingga hal ini lah yang kemudian menjadi tantangan bagi pihak IAIN Metro ke depan nya jika memang kemudian nantinya dapat ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan program sertifikasi pembimbing haji. Sebuah hal unik yang diceritakan oleh pak Ahor, yakni UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yang juga ditunjuk juga oleh PHU kemenag Pusat namun ternyata mereka (UIN Sultan Maulana Hasanudin) tidak mengadakannya karena pihak kemenag Pusat sendiri tidak memberikan dana

kepada UIN tersebut, sehingga mereka keberatan dengan penunjukkan tersebut.

Jika melihat sebaran data petugas/pembimbing haji yang bersertifikat, maka masih banyak sekali jumlah pembimbing haji khususnya di wilayah Lampung yang belum bersertifikat. Permasalahan berikutnya adalah semakin bertambahnya sebaran jamaah haji di Provinsi Lampung dalam setiap tahun nya. Pada tahun 2022 ini saja, berdasarkan data yang peneliti himpun di Kemenag Kanwil Lampung hampir mencapai 3000 jamaah. Dengan melihat data pada tabel diatas, tentunya menjadi peluang yang cukup besar bagi IAIN Metro yang sudah memiliki Jurusan Manajemen Haji dan Umroh agar dapat segera mewujudkan program sertifikasi pembimbing haji itu sendiri. Melansir dari beberapa pembimbing haji di Lampung yang sudah peneliti himpun baik itu di Kawasan sekitaran Metro, Lampung Timur dan Bandar Lampung, kebanyakan mereka mengeluh dengan adanya program sertifikasi pembimbing yang harus dilaksanakan diluar Lampung.

Ditambah lagi dengan ikut menggunakan biaya mandiri. Tentunya, dengan dapat diadakannya program sertifikasi pembimbing haji di Lampung khususnya di IAIN Metro, besar harapan mampu menekan efisiensi anggaran yang harus dikeluarkan baik itu dalam hal biaya transportasi maupun biaya akomodasi penginapan lainnya. Jika merujuk pada tabel IV.1 terkait data pembimbing haji di Lampung yang secara akumulasi data terkumpul, kebanyakan berasal dari pihak KBIHU. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi mereka untuk menekan biaya sebesar yang ditentukan oleh pihak penyelenggara sertifikasi tersebut. Peluang lain nya adalah keberadaan asrama haji di wilayah Lampung dan juga beberapa embarkasi haji yang sudah mulai dikembangkan di Bandar Udara Radin Intan. Menurut penuturan

Bapak Ahmad Mubarak selaku petugas haji dari unsur Kemenag Metro. berdasarkan hasil wawancara beliau, bahwa petugas haji di lingkungan KBIHU Metro yang sudah bersertifikasi ada 2 orang yakni Pak Radius KBIHU Al Hikmah Metro dan Pak Bambang Iman Santoso dari Travel Haji Saudi Patuna Wisata. Adapun petugas haji di Metro lingkungan kemenag yang sudah bersertifikasi adalah Pak Syahro, Pak Muhlisin, Pak Deswin dan saya sendiri (Pak Mubarak).

Dari keempat orang Petugas haji kemenag Metro tersebut, yang sudah bersertifikasi BNSP adalah hanya pak Mubarak sendiri. Untuk pak Mubarak sudah bersertifikat di tahun 2019 dengan biaya mandiri Untuk kemenag Lampung Timur pak Liwon, pak Tsauban sudah bersertifikasi namun belum masuk kategori BNSP. Adap.un yang BNSP nya adalah petugas haji di lingkungan KUA. Setiap petugas haji yang bersertifikasi BNSP, maka mendapatkan gelar baru yakni CAH (Certified Advicer of Hajj) atau Pembimbing Ibadah Haji Bersertifikasi.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peluang IAIN Metro untuk mengadakan program sertifikasi pembimbing haji sangat besar sekali. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya beberapa syarat administrasi yang cukup terpenuhi sesuai ketentuan regulasi. Namun yang menjadi tantangannya adalah IAIN Metro harus dapat membuat sebuah konsep kerjasama yang jelas dan saling menguntungkan kepada pihak Kanwil maupun pihak ketiga lainnya terkait dengan proses pendanaan program sertifikasi tersebut.

#### **Saran**

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan dari hasil penelitian ini khususnya pada pihak IAIN Metro

antara lain: Koordinasi ulang bersama Kanwil Kemenag Propinsi Lampung dan bersama-sama mengkomunikasikannya kembali pada pihak Dirjen PHU Kemenag Pusat terkait program sertifikasi pembimbing haji. Serta IAIN Metro perlu mencari informasi penting terkait beberapa pihak yang dapat bertanggung jawab tentang penyandang dana kegiatan sertifikasi pembimbing haji.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ajibroto, Kuto, Hendriady de Keizer, dan Dematria Pringgabayu. "Analisis Lingkungan Strategis untuk Meningkatkan Kompetitifitas Produk Perbankan." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9, no. 1 (2018).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Aminah Chaniago, Siti. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 12, no. 1 (Juni 2014).
- Amirullah. *Pengantar Manajemen*. 2 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Anwar, Muhadjir. *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi*. Purwokerto: Sasanti Institut, 2020.
- Cindy. "Analisis Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Dasar Nurture Spring Jakarta." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (1 Januari 2021).
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, Kementerian Agama RI. *Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*. Jakarta: Direktorat Bina Haji Ditjen PHU, 2017.
- "Disampaikan oleh Nizar Ali selaku Sekjen Kemenag, saat memberi pembekalan sertifikasi Pembimbing Ibadah haji yang digelar Kanwil kemenag Provinsi Jambi bekerja sama dengan UIN Sultan Thoha Jambi.," 4 Juli 2022. <https://bpkh.go.id/kemenag-minta-pembimbing-haji-harus-punya-sertifikat/>.
- Effendy. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Elika Putri Gunawan, Cinthya. "Analisis Strategi Bisnis Pada PT. Omega Internusa Sidoarjo." *AGORA* 5, no. 1 (2017).
- Hefniy, dan Refi Najma Fairus. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian." *Jurnal Al-Tahzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Maret 2019): 169–97.
- Hendyaningrat, dan Soewarni. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung, 2010.
- Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (t.t.): Agustus 2017.
- Jumarianto. "Efektifitas Pelayanan Publik Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 (Studi Penelitian Pada Kantor Kecamatan Berambai Kabupaten Barito Kuala)." *Universitas Achmad Yani Banjarmasin*, t.t.
- Nilasari, Senja. *Manajemen Strategi itu Gampang untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas, 14M.
- Nuraini, Fajar DF, *Teknik Analisis SWOT*, Yogyakarta: Quadrant, 2016.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif*

## Derivatif : Jurnal Manajemen

Vol. 17 No. 1 April 2023

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

- Rancangan Penelitian,  
Yogyakarta: Ar- Ruzz Media,  
2011.
- S, Wojowasito. *Kamus Umum Belanda-Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, Cetakan 18, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Susanto, Metode Penelitian Sosial, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006.
- Sari, Eliana. *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Jakarta Timur: Jayabaya University Press, 2007.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Stoner. *Manajemen*. Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhalindo, 2010.
- Syamruddin. "Syamruddin, Analisis Peluang dan Tantangan Serta Prospek Bisnis PT CITRA Karsa Integritas Ditinjau dari Aspek Bauran Pemasaran, Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora, Vol. 1, No.2, September 2018: 491-503." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora* 1, no. 2 (September 2018): 491-503.
- Zaenal, dkk, Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Jakarta Pusat: Puslitbang Bimas Agama, 2020.
- Wawancara dengan Bapak Indra Jaya selaku Ka Kemenag Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 12 Juli 2022 di Kantor kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur., t.t.
- Wawancara dengan Ibu Nuryanah selaku Kasie Penyelenggara Haji dan Umroh Kemenag Kota Metro pada tanggal 11 Juli 2022 di ruang kerja Kementerian Agama Kota Metro Lampung., t.t.
- Wawancara dengan Pak Radius Selaku ketua KBIH Al Hikmah Kota Metro pada tanggal 04 Juli 2022 di KBIH Al Hikmah Kota Metro Lampung., t.t